

**KELAYAKAN USAHA PADA AGRIBISNIS AYAM PETELUR  
STUDI KASUS PADA CV. GALI PUTRA JUNREJO MALANG**

*Business Feasibility in Agribusiness in Christmas Case Sstudy On CV. Gali  
Putra Junrejo Malang*

Sisilia Ceunfin, Budi Prihatminingtyas dan Asnah  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144  
E-mail : [sisilia.ceunfin@gmail.com](mailto:sisilia.ceunfin@gmail.com)

SUBMITTED 27 Juli 2020, REVISED 30 Juli 2020, ACCEPTED 31 Juli 2020

**ABSTRACT**

Food is a physiological need that cannot be delayed. Food quality affects the quality of life of a person. Therefore, the balance in the supply and consumption of food between carbohydrates, proteins, vitamins and minerals is very important to note. An inexpensive, easy-to-supply and quality source of protein is eggs, so egg production in the context of providing food is very important. This study aims to determine the economic feasibility and profitability of laying hens in CV. Gali Putra in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City. This research is a case study conducted at CV. Gali Putra, using a purposive sampling method. The data collected is tabulated and then analyzed to find out the costs, revenue, profits, sevenue cost ratio (R / C), benefit cost ratio (B / C), return on investment (ROI), break even point (BEP), pay back period ( PBP), liquidity ratios, rasiao solvency and rasiao rentability. The results of the study showed that the laying hens agribusiness in CV. Gali Putra deserves to be developed based on the indicators used, including producing a profit of Rp. 1,633,562 for one maintenance period (20 months). The profit is the difference from the revenue received in the amount of Rp. 3,774,150,000 and costs Rp 2,140,588,771 The business feasibility value can be seen from the R / C indicator of 1.46, B / C of 0.47, ROI of 65%, BEP Output of 135,602 Kg, BEP Price of Rp 12,974 / kg and PBP for 10 months. CV Gali putra based on the results of this study is also classified as liquid, solvable and rendable, in which the company is able to pay short-term, long-term debt and be able to generate profits.

**Keywords:** *Economic Feasibility and Laying Hens*

**INTISARI**

Pangan merupakan kebutuhan fisiologi yang tidak dapat ditunda. Kualitas pangan berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu keseimbangan dalam penyediaan dan konsumsi pangan antara karbohidrat, protein, vitamin dan mineral sangat penting diperhatikan. Sumber protein yang murah, mudah dalam penyediaan dan berkualitas adalah telur, sehingga produksi telur dalam rangka penyediaan pangan sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakn ekonomi dan keuntungan usaha ayam petelur di CV. Gali Putra di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitain ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada CV. Gali Putra, menggunakan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan ditabulasi kemudian dianalisis untuk

mengetahui biaya, revenue, keuntungan, *sevenue cost ratio* (R/C), *benefit cost ratio* (B/C), *return on investment* (ROI), *break even point* (BEP), *pay back period* (PBP), Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agribisnis ayam petelur pada CV. Gali Putra layak untuk dikembangkan berdasarkan indikator yang digunakan, antara lain menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1.633.562 selama satu periode pemeliharaan (20 bulan). Keuntungan tersebut merupakan selisih dari revenue yang diterima sebesar Rp. 3.774.150.000 dan biaya Rp 2.140.588.771 Nilai kelayakan usaha dapat dilihat dari indikator R/C sebesar 1,46, B/C sebesar 0,47, ROI sebesar 65%, BEP Output sebesar 135.602 Kg, BEP Harga sebesar Rp 12,974/kg dan PBP selama 10 bulan. CV Gali putra berdasarkan hasil penelitian ini juga tergolong likuid, solvabel dan rendabel, di mana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek, jangka panjang dan mampu menghasilkan keuntungan.

**Kata Kunci :** Kelayakn Ekonomi dan Ayam petelur.

## LATAR BELAKANG

Kebutuhan pangan dan gizi merupakan kebutuhan fisiologis manusia yang tidak dapat ditunda, artinya menuntut untuk segera dipenuhi. Pada umumnya kondisi ekonomi mempengaruhi kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi tersebut. Pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat akan mendukung pelaksanaan program pemerintah bagi tercapainya *sustainable development goal's* (SDGs), di mana dalam 17 program yang menjadi sasaran, program pengentasan kemiskinan, penghapusan kelaparan dan program kesehatan (Ishartono dan Raharjo, 2016), merupakan program yang terkait dengan wirausaha bidang peternakan. Hal ini karena dengan keberhasilan usaha bidang peternakan selain menghasilkan pendapatan yang dapat menjadi sumber mata pencaharian yang secara langsung dapat mengentaskan kemiskinan, juga ouput yang dihasilkan berupa daging dan telur dapat menjadi sumber gizi yang mengatasi permasalahan kelaparan dan kesehatan. Asupan zat gizi merupakan salah satu penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi. Asupan zat gizi dapat diperoleh dari beberapa zat gizi, di antaranya yaitu zat gizi makro berupa sumber energi/karbohidrat, protein dan lemak.

Konsumsi protein hewani di Indonesia masih tergolong rendah, (Musdalifah, 2018), di mana rata-rata konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia masih sebesar 8%, jauh di bawah Malaysia (28%), Filipina (21%) dan Thailand (20%) dari kebutuhan yang seharusnya. Rendahnya konsumsi protein hewani tersebut salah satunya karena tingginya harga protein hewani, juga akses terhadap sumber protein hewani yang masih terbatas bagi sebagian masyarakat.

Salah satu protein hewani yang mudah didapat dan terjangkau di masyarakat adalah telur, telur memiliki beberapa protein yang cukup tinggi karena telur memiliki beberapa bagian yang terpenting dengan kandungan gizi pada putih telur dan kuning telur.

Kandungan gizi yang terdapat pada telur adalah vitamin A, vitamin B, yaitu vitamin B2, niasin, tiamin, riboflavin, vitamin E dan vitamin D (Jaqualine dan Ben, 2000). Dengan kelebihan yang ada pada telur sebagai sumber protein yang berkualitas dan terjangkau, maka permasalahan ekonomi keluarga karena rendahnya pendapatan dapat teratasi. Dengan kata lain telur merupakan sumber gizi yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu berusaha di bidang agribisnis pemeliharaan ayam petelur merupakan peluang yang sangat baik. Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salele, Roimpandey, Massie dan Waleleng (2014) di CV. Nawanua Farm dan UD. Kakaskasen Indah Kelurahan Kakaskasen Dua dan Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon tentang Analisis Penggunaan Faktor Produksi Pada Perusahaan Ayam Ras Petelur, Puspitawati Sudarma Dan Wulandira (2015) tentang Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada UD BS (BIYASE) di Desa Babahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten, Eviana, Hartono dan Fanani (2014) tentang Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dan Desi Maharani dan Suparno (2017) tentang Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Penelitian tersebut seluruhnya menghasilkan temuan bahwa agribisnis ternak ayam petelur dan pedaging menguntungkan dan layak secara ekonomi. Namun demikian apakah usaha ternak ayam petelur pada CV. Gali Putra menguntungkan dan layak secara ekonomi, perlu untuk dilakukan pengujian, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kealayaan ekonomi usaha ternak ayam petelur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Gali Putra yang beralamat di Desa Tlekung Kecamatan Junjero Kota Batu. Penelitian dimulai 25 Maret – 25 April 2020. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Obyek penelitian adalah peternakan ayam petelur CV. Gali Putra, beserta sumberdaya manusia yang ada di dalamnya mulai pimpinan sampai karyawan yang ditentukan secara sengaja (purposife), menurut Sugiyono (2002). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi berpartisipasi dan dokumentasi. Analisa data deskriptif kualitatif untuk menghitung kelayakan ekonomi dan keuntungan. Analisa kealayaan ekonomi dengan rumus sebagai berikut:

Untuk mengetahui biaya produksi menurut Soeharjao dan Patong (1986)

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TVC + Px.X$$

Keterangan :

TC = Total Biaya ( RP/Periode)

TFC = Total Biaya Tetap (RP/Periode)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Periode)

Px = Harga Output dan Input (RP/periode)

X = Jumlah Input yang digunakan

Untuk mengetahui penerimaan (*revenue*) peternak ayam ras petelur dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

Total Penerimaan ( TR = Q x P)

Keterangan:

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Perode)

Q = Jumlah Produksi

P = harga (Rupiah)

Untuk mengetahui keuntungan peternak ayam ras petelur sistem digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

Total Keuntungan ( $\pi$ ) = TR -TC

Keterangan :

$\pi$  = Total keuntungan yang diperoleh peternak (Rp/Periode)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Periode)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Periode)

Untuk mengetahui analisa B/C adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha layak dan beri manfaat apabila nilai keuntungan  $B/C \geq 0$  maka semakin besar B/C semakin besar manfaat yang diperoleh (Rahim dan Retno, 2005).

Rumus B/C:

$$B/C = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keteranagan :

$\pi$  = Total Keuntungan

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui analisa R/C adalah pembagian antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan atas biaya R/C Rasio menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi (Rahim dan Retno, 2005).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan produk

TC = Total Biaya

Untuk mengetahui ROI adalah untuk mengetahui kelayakan investasi apabila usaha yang dijalankan lebih dari suku bunga bank yang berlaku saat ini.

$$EAT = \frac{\text{Return on investmen}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui Break Event Point adalah suatu titik level output dimana suatu usaha tidak mendapatkan laba keuntungan dan laba kerugi. Pada titik ini hasil penjualan sama dengan jumlah biaya ( Rahim dan Retno, 2005).

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TB}{HP}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TB}{TQ}$$

Keterangan :

TB = Total Biaya

HP = Harga Penjualan

TQ = Total Produksi

Untuk mengetahui playback periode adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu untuk meneutup nilai investasi suatu usaha dengan menggunakan alaiaran khas yang dihasilkan ( Rahim dan Retno, 2005). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Payback periode} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 1 \text{ Periode pemeliharaan}$$

Untuk menghitung Rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut (Rahim dan Retno, 2005):

$$\text{Lukuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Passiva Lancar}}$$

Untuk mengetahui rumus Solvabilita (Rahim dan Retno, 2005) dengan Rumus sebagai barikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Passiva}}$$

Untuk mengetahui rumus menghitung Rentabilitas sebagai berikut (Rahim dan Retno,2005) :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebutuhan Sarana Produksi Pada Usaha Ayam Petelur di CV. Galih Putra

Periode produksi ayam petelur di CV. Gali Putra selama 20 bulan, terbagi dalam beberapa fase, antara lain fase pertama umur 18 sampai 25 minggu, dan fase selanjutnya mengikuti fase pertama yaitu selama satu mingguan, sehingga total ada 10 fase. Data selengkapnya disajikan pada tabel 1.

Tabel. 1 Kebutuhan Bibit ayam petelur di CV. Gali Putra Tahun 2019/2020

Minggu	Jumlah (Ekor)	Mortalitas (%)	Harga (Rp/ekor)	Jumlah Biaya (Rp)
18-25	6.000.000	-	70.000	420.000.000
26-33	-	6	-	-
34-41	-	6	-	-
42-49	-	6	-	-
50-57	-	6	-	-
58-65	-	6	-	-
66-73	-	6	-	-
74-81	-	7	-	-
82-89	-	7	-	-
90-97	-	7	-	-
Total	-	57	-	420.000.000

Sumber : Data primer diolah, 2020

Tabel 2 : Kebutuhan pakan selama satu periode pemeliharaan ayam petelur di CV. Gali Putra, Tahun 2019/2020

Minggu	Kebutuhan gram/eko/hari	Jumlah ayam (ekor/periode)	Kebutuhan selama 60 hari (gram/ekor)	Kebutuhan dalam Kg
18-25	12	6.000	4.320.000	4.320
26-33	12	5.994	4.315.680	4.316
34-41	12	5.988	4.311.360	4.311
42- 49	12	5.982	4.307.040	4.307
50-57	12	5.976	4.302.720	4.303
58-65	12	5.970	4.298.400	4.298
66-73	12	5.964	4.294.080	4.294
74-81	12	5.957	4.289.040	4.289
82-89	12	5.950	4.284.000	4.284
90-97	12	5.943	4.278.960	4.279
Total	-	-	43.001.280	43.001

Sumber : Data primer dio

Pada fase pertama produksi telur masih tinggi, dalam arti bahwa seluruh ayam produktivitasnya masih penuh, yaitu setiap ayam bertelur setiap hari dan belum ada mortalitas. Fase ini juga ayam membutuhkan pakan dan air minum, pakan yang

dibutuhkan harus sesuai dengan kebutuhan dan air minum secara adlibitum karena ayam petelur membutuhkan air minum terus menerus. Pakan yang diberikan pada fase ini di tentunya sangat banyak dan pakan yang diberikan adalah pakan yang di formulasi sendiri dari bahan baku diantaranya yaitu: jagung kuning, bekatul, polarda, tepung ikan, tepung kedelai dan bahan pilihan lainnya. Data selengkapnya pemberian pakan dapat disajikan ditabel 2.

Tabel 3. Biaya tetap dan biaya variabel selama satu periode produksi di CV. Gali Putra, Tahun 2019/2020

Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya Satuan	Biaya total (Rp)
1. Biaya Tetap	-			-
Bibit	Ekor	6000	70.000	420.000.000
Penyusutan Bangunan	Rp/Unit	4	750.000	3.000.000
Kandang Batteray	Rp/Unit	24	43.333	1.040.000
Peralatan Kandang	Rp/Unit	-	-	-
Timbangan	Rp/Unit	1	200.000	200.000
Gerobak	Rp/Unit	1	83.000	83.000
Ember	Rp/Unit	4	10.000	40.000
Sekop	Rp/Unit	2	35.000	70.000
Semprot	Rp/Unit	1	100.000	100.000
Penampung Air	Rp/Unit	2	120.000	240.000
Tenaga Kerja	Rp/Orang	4	3.000.000	120.000.000
Listrik	Rupiah	-	-	20.000.000
Pajak Penghasilan	Rupiah	-	-	700.097.670
2. Biaya Variabel	-			-
Konsentrat	Rp/Kg	43	29.666.459,72	1.275.657.768
Vaksin	Rp/MI	10	350.000	3.500.000
Obat	Rp/MI	10	250.000	2.500.000
Mortalitas	%	57	71.228,07	4.060.000
Transportasi	Rp	10	1.000.000	10.000.000
Total	-	-		2.140.588.771

Sumber : Data primer diolah, 2020.

Pakan yang diberikan selama satu periode pemeliharaan adalah dengan total 43.001 kg/ekor dan pakan yang diberikan hanya satu kali dalam sehari. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Murti dan Santoso (2004), di usaha peternakan broiler pola kemitraan di Kabupaten Blita yaitu tingkat mortalitas, dan biaya produksi, signifikan pada taraf  $\alpha = 1\%$ , sedangkan jumlah ternak, pembelian DOC, dan biaya pakan signifikan pada taraf  $\alpha=5\%$ . Selain pemberian pakan ayam juga membutuhkan vaksin dan obat-obat untuk menjaga kekebalan tubuh dan untuk menghindar dari penyakit pada ayam petelur. Vaksin yang digunakan selama pemeliharaan adalah vaksin ND-B1 yang berfungsi untuk menjaga kekebalan tubuh ayam selama masa pemeliharaan dan obat yang digunakan dalam proses pemeliharaan ayam petelur adalah obat Oxilen yang berfungsi untuk mencegah penyakit koksidiosis dan penyakit pencernaan. Vaksin ND-B1 dan obat Oxilen diberikan setiap 2 bulan sekali, selama satu periode pemeliharaan ayam petelur membutuhkan vaksin sebanyak 100 ml dan obat oxilen sebanyak 100 ml. Hal ini signifikan

dengan penelitian yang dilakuakn oleh Ningsih (2004), di ternak ayam ras Petelur menyimpulkan bahwa signifikan terhadap produksi adalah pengalaman peternak, bibit ayam (DOC), pakan, tenaga kerja, vaksin dan listrik. Usaha ternak ayam ras petelur belum efisien secara teknis. Bila digambarkan dalam kurva produksi maka tingkat efisienai yang dicapai berada pada daerah II dengan elastisitas  $> 0$  dan  $< .$  Ada dua macam biaya yang sangat mendukung jalannya usaha ayam petelur diantaranya adalah biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dari waktu sampai masa habis pakai sedangkan biaya variabel adalah baiya yang berubah- ubah selama masa produksi berlangsung. Data selengkapnya dapat disajiakn pada tabel 3.

Biaya pembelian bibit ayam petelur pada fase layer (produksi) adalah sebesar Rp. 402.000.000 dan baiya penyusutan bangunan dan kandang batteray adalah nilai awal pembuatan bangunan dikurangi nilai akhir bangunan tersebut setelah tidak digunakan lagi kemudian dibagi dengan daya tahan kandang. Penyusutan alat nilai awal pembelian alat yang berupa tempat pakan dan tempat minum dikurang nilai akhir alat tersebut setelah tidak digunakan lagi lalu dibagi dengan lama penggunaan alat tersebut. Rata-rata penyusutan bangunan kandang dan kandang batteray yaitu Rp. 4.040.000/Periode dan penyusutan peralatan rata-rata adalah Rp. 733.333. Biaya listrik dalam satu periode rata-rata Rp. 20.000.000/periode dari total biaya produksi. Listrik digunakan sebagai penerangan dan pasangan dimano untuk memberikan air minum secara atlibitum pada ternak ayam petelur di Cv. Gali Putra. Selama pemeliharaan ayam petelur di CV. Gali Putra tentunya membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses pemeliharaan. Di CV. Gali Putra tenaga kerja berjumlah 2 orang dan selain itu keluargapun ikut bekerja dan membantu dalam mengelolah usaha ayam petelur dengan gaji yang sama perbulannya. Gaji tenaga kerja di bayar setiap bulannya dengan upah Rp. 1.500.000/bulan/orang, jadi jumlah upah tenaga kerja yang ada di CV. Gali Putra selama satu periode pemeliharaan adalah Rp.120.000.000. Selain itu juga ada biaya transportasi selama satu priode pemeliharaan adalah Rp. 10.000.000 dan transpotrasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen telur ayam ke tempat penjualan atau toko, mengangkut pakan, dan bahan- bahan yang dibutuhkan dikandang selama pemeliharaan. Mortalitas ayam petelur di CV. Gali Putra selama satu periode pemeliharaan adalah 57 % dan biaya yang hangus adalah Rp. 4.060.000/periode. Hasil penelitian lebih baik dengan hasil penelitian yang dikaukan oleh Yunus (2009), di Propnsi Sulawesi Tengah yaitu bibit, tenaga kerja vaksin dan obat tidak mencapai efesiensi.

### **Penerimaan (*Revenue*)**

Penerimaan usaha ayam petelu di CV. Gali Putra merupakan seluruh penerimaan peternakan dari penjualan hasil produksi. Penerimaan diperhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima dari hasil penjualan saja yang diperhitungkan dalam penerimaan. Penerimaan usaha ayam petelur di CV. Gali Putra meliputi penerimaan dari penjualan ayam afkir, penjualan telur dan penjualan feses ayam. Hal ini sesuai dengan tujuan usahanya yaitu untuk menghasilkan keuntungan. Penerimaan di CV.Gali Putra untuk penjualan ayam afkir sebesar Rp. 208.005.000/periode dari penerimaan total. Penerimaan dari Penjualan telur Rp. 3.774.150.000/periode dan penerimaan dari penjualan feses sebesar Rp. 577.500/periode.

### **Keuntungan**

Keuntungan yang dihasilkan dari usaha ayam petelur di CV.Gali Putra adalah sebesar Rp. 1.633.561.229. Keuntungan dapat memberikan suatu gambaran yang jelas tentang pentingnya seorang peternak mengembangkan usahanya walaupun dalam usaha tersebut memerlukan biaya produksi yang semakin besar. Hasil penelitian ini keuntungan lebih besar dari hasil penelitian Mulyani dan Satriani, (2013) di Kabupaten Banyumas pada usaha peternakan ayam petelur KWTT “Wanita Karya dengan biaya produksi rata-rata Rp. 134.439.300, Penerimaan rata-rata Rp. 166.756.200, keuntungan rata-rata Rp. 32.316.900, NPV rata-rata Rp. 8.170.876,09, IRR rata-rata. 9,28%. Rata-rata Net B/C: 1,074, rata-rata ARR: 11,07%. Penelitain lain yang dilakuakn oleh dan penelitian yang dilakukan oleh Kunia, Soedarto dan Sumarto di usaha ayam petelur di CV. Puncak Jaya Jombang menyatakan bahwa harga bibit, harga pakan, harga vaksin dan harga obat. Meskipun dalam jangka pendek diperoleh keuntungan sebesar Rp 33.530.000 per bulan, namun demikian usaha ternak ayam petelur yang dikelola belum efisien baik dan penelitian yang dilakuakan oleh Dewanti dan Sihombing 2012 menyimpulkan bahwa harga bibit ayam dan listrik, sedangkan usaha ternak ayam buras yang dikelola dalam skala kecil (rata-rata 89 ekor) mampu menghasilkan pendapatan peternak rata-rata sebesar Rp 1.383.358,10 per tahun.

### **R/C (*Ration cost*)**

R/C usaha ayam petelur di CV.Gali Putra yaitu 1,673 yang artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,673 dan menguntungkan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitaian yang dilakukan Putritamara dan Hartono, (2018) di Kabupaten Malang pada usaha ayam broiler dengan jumlah 5.688 ekor/usaha, menguntungkan dan menunjukkan kelayakan dari hasil investasi. Penerimaan per periode yang diperoleh sebesar Rp. 183.335.616 dengan menggunakan biaya produksi

sebanyak Rp. 164.864.491, Keuntungan yang dicapai oleh peternak broiler sebesar Rp. 18.471.124, R/C sebesar 1,11.

**B/C (*Benefit cost*)**

Berdasarkan perhitungan ini, maka B/C usaha ayam petelur di CV.Gali Putra yaitu 0,673 yang artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 0,673 dan layak dikembangkan.

**BEP (*Break Even Point*)**

Break Even Point adalah titik pulang pokok dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Semakin cepat suatu usaha dapat mencapai titik impas, maka semakin baik usaha tersebut. BEP dalam penelitian ini ada dua yaitu BEP output(kg) dan BEP harga (Rupiah/Kg). untuk mencapai titik impas atau BEP, usaha ayam petelur di CV. Gali Putra harus mampu menjual produknya sebanyak 135,602/kg dengan harga jual Rp. 12.974 Rp /kg dalam satu periode diasumsikan 1 kg telur sama dengan 17 butir telur. keuntungan yang berbeda untuk mencapai kondisi BEPnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya jumlah biaya tetap usaha itu sendiri, semakin besar jumlah biaya tetap maka penjualan produknya juga semakin banyak, guna menutup biaya tetap yang dikeluarkan tersebut.

**ROI (*Return Of Investment*)**

ROI digunakan untuk menilai kelayakan investasi usaha atau proyek, sebuah usaha dikatakan layak dijalankan apabila ROI lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku pada saat usaha tersebut diusahakan. Berikut adalah hasil perhitungan ROI usaha peternakan ayam petelur di CV. Gali Putra. ROI dalam penelitian ini termasuk dalam usaha yang layak untuk dijalankan. Kelayakan ini dapat dilihat dari rata-rata ROI yang dihasilkan yaitu sebesar 65,49 % dimana nilai ini lebih besar dari tingkat suku bunga bank sebesar 6 %. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparno dan Maharani (2017) yaitu Tingkat pendapatan peternakan ayam petelur di kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenap, pada BEP adalah sebesar Rp 2.958.882 per 100 ekor ayam per bulan, ROI sebesar 49 % dimana nilai ini lebih besar dari tingkat suku bunga bank sebesar 1,15 % dan total investasi sebesar Rp 5.041.910.000 dengan jumlah laba sebesar Rp 2.477.961.460 sehingga usaha yang dikelola layak untuk dikembangkan dan adapun penelitaian yang dilakukan oleh Ramadhon, Gunawan dan Juliani (2012), di Kubang Jaya Kabupaten Kampar dengan metode yang berbeda yaitu Analisis Return Cost Ratio (RCR) dan Analisis Return On Investment (ROI), berturut-turut hasilnya yaitu Keuntungan sebesar Rp. 335.277.000,00, RCR sebesar 1,43, dan ROI sebesar 43%.

**PBP (Pay Back Period)**

*Pay Back Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi yang dilakukan dengan menggunakan aliran kas bersih. Semakin cepat pengembalian dari sebuah usaha, maka kinerja usaha tersebut semakin baik. PBP dalam penelitian di CV.Gali Putra dengan jumlah total investasi yang diperlukan untuk usaha ayam petelur sebesar Rp. 1.426.097.670 dengan jumlah keuntungan sebesar Rp 1.633.561.229 membutuhkan rata-rata jangka waktu 10 bulan untuk menutup keseluruhan biaya investasinya . Hasil penelitian ini lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh Hadayani dan Laapo, (2017), menyatakan bahwa Usaha peternakan ayam petelur pada CV. Taufik Nur masih tetap layak dikembangkan dan mendapatkan keuntungan yang dapat dilihat dari hasil analisa finansial antara lain payback periode berada pada 2 tahun 8 bulan sebelum akhir pemeliharaan dan meskipun terjadi penurunan pada produksi sebesar 15 persen dan Kenaikan harga pakan konsentrat sebesar 37% dan penelitian yang dilakuaKn oleh Santosa, Sudarmadji dan Purwanto (2012), menyimpulkan bahwa Pay Back Periode pada 10 bulan 6 hari. Adapun perhitungan rasio keuangan di CV. Gali Putra yaitu perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Data selengkapnya dapat disajikan pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Rasio Keuangan di CV. Gali Putra, Tahun 2019/2020

Uraian	Satuan	Jumlah
Rasio Likuiditas	Periode	188
Rasio Solvabilitas	Periode	11
Rasio Rentabilitas	%	61

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Tabel. 5. Laporan Keuangan di CV.Gali Putra selama satu periode Tahun 2019/2020

Uraian	Satuan/Rp	Jumlah
Aktiva	-	-
Aktiva Lancar	-	-
Pendapatan		1.633.561.229
Ayam	Ekor	36.540.000
Mobil	Unit	250.000.000
Aktiva Tetap	-	-
Kandang	Unit	300.000.000
Batteray	Unit	36.000.000
Tanah	M <sup>2</sup>	750.000.000
Jumlah Aktiva	-	2.969.561.229
Passiva		-
Hutang Lancar	-	10.000.000
Hutang Tetap	-	260.000.000
Pembelian mobil	Unit	100.000.000
Peminjaman di Bank	-	150.000.000
Jumlah Passiva	-	2.969.561.229
Modal Usaha	-	2.709.561.229

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Pada usaha ayam petelur di CV. Gali Putra ternyata harus mampu membayar hutang jangka panjang (rasio likuiditas) sebanyak 188 kali dalam satu periode pemeliharaan dan untuk membayar hutang jangka pendek (rasio solvabilitas) sebanyak 11 kali dan untuk rasio rentabilitasnya adalah 65,39% artinya usaha ayam petelur di CV. Gali Putra mampu menghasilkan modal. Berikut ini adalah tabel pembukuan rasio keuangan hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eviana, Hartono dan Fanani (2014), di Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu hasil analisis juga diperkuat dengan analisis rasio keuangan dan menunjukkan bahwa usaha likuid, solvabel dan rendabel pada semua strata.

Makna laporan keuangan CV. Galih Putra seperti yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk laporan kerugian di usahan ayam petelur CV. Gali putra tidak ada kerugian karena mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dengan modal usaha Rp. 2.709.561.229 bisa menghasilkan pendapatan yang besar Rp. 1.633.561.229 < Omzet ≤ Rp. 2.709.561.229.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Agribisnis pemeliharaan ternak ayam petelur yang dilakukan oleh CV. Gali Putra layak secara ekonomi dan menguntungkan, berdasarkan indikator keuntungan yang didapat selama satu periode usaha (20 bulan) sebesar RP. 1.633.561.229. *Revenue* yang diperoleh sebesar Rp. 3.774.150.000 dengan biaya total satu periode usaha sebesar Rp. 2.140.588.771, R/C sebesar 1,46, B/C sebesar 0,47, ROI sebesar 65%, BEP Output sebesar 135.602 Kg, BEP Harga sebesar Rp 12,974 /Kg dan jangka waktu pengembalian modal (PBP) selama 10 bulan. Agribisnis pemeliharaan ternak ayam petelur di CV Gali Putra tergolong *Likuid* dengan nilai likuiditas usaha sebesar 188, *solvabel* dengan nilai solvabilitas usaha 11 dan *profitable (rendable)* dengan nilai rentabilitas usaha sebesar 62 %.

### ***Saran***

Untuk keberlanjutan dan lebih meningkatkan kepercayaan pelanggan maka disarankan agar agribisnis ayam petelur di CV. Gali Putra dapat dikelola dengan lebih baik lagi antara lain konsistensi pemberian pakan, Sanitasi kandang dan penanganan ayam yang terkena penyakit. Di samping itu perlu komitmen produsen untuk menyusun laporan keuangan yang selama ini belum dilakukan dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim dan Diah Retno Pujiastuti. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ariani Trisna Murti dan Erik Priyo Santoso. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan Di Kabupaten Blitar*. Jurnal OPTIMA (1)1:12-22.
- Boya Eviana, Budi Hartono dan Zaenal Fanani. 2014. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan*. Jurnal (Tesis) Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya: 1-7
- Chintia C. L. Salele, Boyke Roimpandey, Masje T. Massie Dan Poulla O. V. Waleleng. 2014. *Analisis Penggunaan Faktor Produksi Pada Perusahaan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Pada Ud. Kakaskasen Indah Dan Cv. Nawanua Farm)*. Jurnal Zootek. Vol. 32: 1-14.
- Fadilah, R., Polana, A., Alam S. dan Parwanto, E. 2007. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. Depok: Penebar Swadaya.
- Febrianto N, J.A. Putritamara, B dan Hartono.2018. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Broiler di Kabupaten Malang*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian [http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika.\(7\)2](http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika.(7)2): 168-175
- Hendri Romadhon, Ikhsan Gunawan dan Irma Juliani . 2012. *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus Sp) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur Jln. Teropong Km. 2,5 Kubang Jaya Kabupaten Kampar*. Jurnal Penelitian Sungkai. 1 (1) : 33-40.
- Ishartono Dan Santoso Tri Raharjo. 2016. *Sustainable Development Goals (Sdds) Dan Pengetasan Kemiskinan*. Socail Work Jurnal. 6 (2) : 154-272.
- Jaqueline, P. Y. R. Miles and M.F. Ben. 2000. *Kualitas Telur, Jasa Ekstensi Koperasi, Lembaga Ilmu Pangan Dan Pertanian*. Universitas Florida. Gainesville.
- Kustiawati Ningsih. 2014. *Kajian Efisiensi Alokasi Penggunaan Input Pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur*. Jurnal SEPA (10) 2 : 239 – 246
- Muhammad, Hj. Hadayani dan Alimuddin Laapo. 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Cv.Taufik Nur Di Kota Palu*. Jurnal. Agroland 24 (1) : 18 – 26.
- Musdalifah. 2018. *Konsumsi protein hewani indonesia masih rendah*. Retrieved From:<https://mediaindonesia.com/read/detail/170087-konsumsi-protein-hewani-indonesia-masih-rendah>
- Ni Made Sri Puspitawati, I Made Sudarma Dan A.A.A. Wulandira Sdj .2015. *Analisis Profitabilitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada UD BS (BIYASE) Desa Babahan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan*. Jurnal Agribisni dan Agrowisata.4 (4) : 278-288.

- Rita, Yunus. 2009. *Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Semarang: Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Ratih Dewanti dan Gindah Sihombing. 2012. *Analisa Pendapatan Usaha Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan*. Buletin Peternakan. 36 (1): 48-56.
- Ribut Santosa, Hari Sudarmadji, Zasli Purwanto.2012. Analisis Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur (Studi kasus di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). Jurnal. Cembra. 9 (1): 1-13.
- Soeharjao. A dan Dahland Patong. *Sendi-sendi Pokok UsahaTani. Jurusan ilmu-ilmu sosek pertanian*.(Bogor.Fakultas Pertanian. IPB,1986.
- Suparno dan Desi Maharani . 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep*. Jurnal Madurancanah . 2 (1): 31-36.
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.